

ARSIP

# Pusara

MAJALAH PENDIDIKAN, ILMU DAN KEBUDAYAAN



## Membenahi Pendidikan Nasional Indonesia

ISSN 0126 0553

EDISI MEI - JUNI 2000

# Pemberdayaan PERPUSTAKAAN SEKOLAH

LASA HS.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dalam pelaksanaan pendidikan memerlukan sarana prasarana, peserta didik, pendidik, tenaga administrasi, organisasi, sistem maupun sumber belajar. Mutu tidaknya suatu sekolah tergantung banyak faktor, misalnya kualitas guru, sarana prasarana, sistem pengajaran, manajemen sekolah maupun kualitas anak didik. Sangat mungkin terjadi bahwa suatu sekolah memiliki gedung yang bagus lengkap dengan peralatan pendidikan, para gurunya lulusan S1 bahkan S2 di bidangnya, namun belum tentu mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas karena memang kemampuan intelektual para muridnya rendah.

Untuk memperoleh kualitas ilmu pengetahuan (bukan sekedar NEM tinggi) tidak saja diperoleh melalui guru, tetapi juga dapat diperoleh melalui bacaan/buku. Buku mampu berfungsi sebagai guru yang dapat ditanya setiap saat. Bahkan pengarang buku ju-

ga berfungsi sebagai guru abadi, sebab meski penulisnya telah meninggal, 'toh' bukunya masih dapat dipelajari dari generasi ke generasi melalui perpustakaan. Kiranya kita tidak dapat bertanya kepada guru yang sudah meninggal dan kebetulan tidak meninggalkan karya tulis/buku. Namun demikian guru tetap diakui sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Akan tetapi pengarang cukup berjasa meski belum/tidak dianggap pahlawan.

Sebab ternyata melalui karya-karya mereka mampu memberi andil besar terhadap pembentukan pribadi maupun mengembangkan pemikiran. Di samping itu ternyata juga banyak buku-buku yang sempat ikut merubah dunia.

Memang pengarang tidak mengenal langsung siapa saja murid-muridnya, tetapi justru para murid itulah yang sangat terkesan pada pemikiran-pemikiran penulis meski belum/tidak pernah bertemu secara fisik/tatap muka.

## PENDIDIKAN

Karya-karya pengarang itulah yang ikut mengembangkan, mengawetkan maupun menyebarkan ilmu pengetahuan yang tidak dibatasi oleh dimensi waktu dan tempat. Karya-karya mereka yang ter-rekam pada bahan cetak/'*book materials*' maupun non cetak/'*non book materials*' inilah yang kini mendominasi koleksi perpustakaan. Keberadaan buku dan perpustakaan tidak dapat dipisahkan dengan proses pendidikan dalam kondisi apapun. Dalam Undang-Undang No. 2 tahun 1989 Bab VIII Pasal 35 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah baik yang diselenggarakan Pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar.

Selanjutnya dalam Penjelasan Undang-Undang tersebut yang dimuat dalam Tambahan Lembaran Negara RI No. 3390 diterangkan bahwa pendidikan tidak mungkin dapat terselenggara dengan baik bilamana para tenaga kependidikan maupun para peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan. Salah-satu sumber yang amat penting, tetapi bukan satu-satunya adalah perpustakaan yang harus memungkinkan para tenaga kependidikan dan para

peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan membaca bahan pustaka yang mengandung ilmu pengetahuan yang diperlukan. Sumber belajar lain adalah misalnya, laboratorium, bengkel dan fasilitas olah-raga. Bagi pendidikan kedokteran sumber belajar meliputi rumah sakit.

Perpustakaan yang dulu diartikan dengan tempat/gedung untuk menyimpan buku, kini pengertian itu berkembang menjadi suatu sistem informasi yang di situ terdapat proses pengumpulan bahan informasi yang terdiri dari bahan cetak, bahan non cetak, maupun data yang dikelola dengan sistem tertentu dan disajikan kepada pemakai (*Lasa Hs. 1998*). Dengan demikian perpustakaan juga mengelola bahan non cetak seperti film, disket, kaset, piringan hitam, VCD dan lainnya. Bahan-bahan itu diproses dengan sistem tertentu misalnya, klasifikasi, katalogisasi, pengindeksian dan lainnya yang setelah itu disajikan kepada pemakai. Oleh karena itu perpustakaan harus menyediakan jasa pelayanan sirkulasi, rujukan, jasa penelusuran literatur maupun pelayanan terpasang/'*on line searching*'.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu dari sekian jenis perpustakaan yang sedang ber-



kembang di Indonesia. Namun karena berbagai kendala maka perkembangannya agak tersendat-sendat. Bahkan menurut Ibu Mastini Hardjoprakosa (dulu Kepala Perpustakaan Nasional RI) dinyatakan bahwa sekitar 80% sekolah di Indonesia tidak mempunyai perpustakaan (*Kompas*, 18 September 1996). Kondisi seperti ini sangat mungkin disebabkan banyak faktor antara lain: minimnya dana, tiadanya tenaga yang profesional, atau malah mungkin kurangnya pihak yayasan atau pimpinan sekolah.

Kesadaran ber-perpustakaan masih perlu ditingkatkan terutama perpustakaan sekolah. Betapa banyak sekolah-sekolah kita yang memiliki gedung bagus dengan murid yang banyak tetapi kalau

kita bicara perpustakaan sekolah, maka kondisinya belum seperti yang diharapkan. Bagaimanapun juga perpustakaan merupakan nafas pendidikan yang memiliki fungsi dan tujuan yang strategis dalam proses pendidikan.

### Fungsi

Keberadaan perpustakaan sekolah diharapkan berfungsi: 1. Pendidikan (*education*). Koleksi perpustakaan sekolah dapat terdiri dari buku-buku fiksi, non fiksi, majalah populer maupun ilmiah, serta media pandang-dengar. Para siswa maupun guru diharapkan mampu memanfaatkannya secara mandiri. Dari sana mereka akan mengetahui cara belajar bersama untuk menyelesaikan tugas-tugas dari guru; 2. Informasi (*information*). Para siswa maupun

guru dapat memperoleh keterangan tentang tempat, data, ukuran, nama orang, gambar, foto, catatan peristiwa dan informasi lain melalui sejumlah koleksi perpustakaan sekolah. Mereka dapat mencari informasi tersebut pada kamus, ensiklopedi, sumber biografi, peta, global dan lainnya. Bahkan dengan kemajuan komputer, para siswa dapat mencari berbagai informasi ke luar negeri melalui jaringan internet yang dipasang di perpustakaan-perpustakaan sekolah maupun rumah-rumah pribadi; 3. Penelitian (*research*). Pengertian penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang berhati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah itu (Nazir, 1983:124). Melalui koleksi perpustakaan sekolah dapat dilakukan penelitian pustaka (*library research*) untuk memperoleh data dan fakta.

### Tujuan

Keberadaan perpustakaan sekolah dimaksudkan untuk mencapai tujuan sebagai berikut : 1. Membantu proses belajar-mengajar; 2. Melakukan penelitian sederhana; 3. Mengembangkan minat baca dan belajar mandiri terutama selepas dari pendidikan formal; 4. Memperluas kesempatan belajar bagi peserta didik; 5.

Membiasakan siswa untuk mencari informasi sendiri di perpustakaan secara manual maupun melalui komputer; 6. Memperoleh bahan rekreasi yang sehat melalui bacaan ringan seperti surat kabar, majalah maupun buku-buku fiksi; 7. Mengembangkan minat bidang siswa maupun guru dengan lebih memperdalam bidang tersebut melalui bacaan.

Dalam hal nomor pertama, perpustakaan sekolah berfungsi untuk menunjang program pendidikan pada umumnya sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta mengembangkan kemampuan siswa dalam memanfaatkan sumber informasi tercetak maupun terrekam. Perpustakaan sekolah dapat membantu tugas-tugas guru dalam mengajar dan memperkaya ilmu pengetahuan.

Sebenarnya pengembangan dan pembinaan perpustakaan sekolah menjadi wewenang dan tanggungjawab moral Koordinator Pembinaan Perpustakaan Sekolah Kanwil DEPDIKBUD Propinsi. Namun mungkin karena kurangnya perhatian, SDM, dana dan lainnya, maka tugas ini belum dapat dilaksanakan secara menyeluruh dan merata. \*\*\*\*

(Drs. Lasa Hs. Mhs. Program Magister Manajemen Perpustakaan UGM)